BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa bab yang telah diuraikan di atas kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah munculnya ajaran kerohanian Sapto Darmo diawali dengan adanya pengakuan oleh seorang yang bernama Pak Seporo atau Hardjo Saputro yang berasal dari kota Pare Kabupaten Kediri Jawa Tengah bahwa pada tanggal 27 Desember 1952 telah menerima wahyu berupa Sujud, dilanjutkan pada tanggal 13 Februari berupa wahyu Racut dan pada tanggal 12 Juli 1954 diterima wahyu berupa simbol pribadi manusia. Kemudian ajaran ini disebarluaskan ke daerah-daerah di Jawa oleh Hardjosepuro. Pada tanggal 16 Desember 1964 Hardjosepuro yang pada waktu itu telah bergelar Bapak panuntun Sri Gutomo meninggal dunia dan digantikan oleh ibu Sri Suwartini yang bergelar Sri Pawenang, dibawah pimpinan Sri Pawenang kerohanian Sapto Darmo berkembang pesat, baik warga maupun sistem organisasinya.
2. Sapto darmo ini menurut pandangan sejumlah tokoh muslim kebanyakan tidak menyetujui dengan adanya aliran tersebut sebagai contoh pendapat tokoh Nu menyatakan bahwa aliran Sapto Darmo ini merupakan aliran sesat karena gerakan ibadah yang sangat menyimpang dari ajaran Islam mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menunjukkan bahwa tuhan dalam bentuk semar. Menurut tokoh Muhammadiyah menyatakan bahwa aliran tersebut juga menyimpang karena tata cara ibadah yang salah, walaupun dalam perlakuan sehari-hari sangatlah baik, sopan dan juga rama tama terhadap masyarakat sekitar, pendapat ini hampir sama dengan pendapat tokoh Nu. Sedangkan menurut Ketua MUI Bojonegoro menyatakan bahwa aliran kepercayaan itu bukan agama karena yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti sujudnya mengahadap ke timur dan buku yang digunakan itu bukan Al-Quran dan hadits tapi buku yang diberikan oleh mereka yaitu buku wewarah ini. Tidak cocok dengan Al-Quran. Hanya saja aliran ini diperbolehkan oleh pemerintah dan masih banyak lagi aliran kepercayaan yang di perbolehkan di Indonesia ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Aliran Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro. Ada beberapa yang harus di pertimbangkan sebagai masukan maupun saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan Penganut Aliran Sapto Darmo Didesa Turi Gede Bojonegoro adalah ebagai berikut:

1. Bagi warga Sapto Darmo agar tidak lagi menjalankan penghayatan kerohanian Sapto Darmo karena inti ajaranya tidak dapat digunakan sebagai pegangan hidup.
2. Bagi para penganut Sapto Darmo hendaknya mengetahui bahwa hanya Al-qur’an dan Hadist lah yang bisa dijadikan patokan dalam menjalankan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dunia, karena di dalam Al Qur'an ada perintah sholat, zakat, puasa, haji, berbuat baik, dan sebagainya. Dalam Al Qur'an juga ada larangan berzina, mencuri, berpecah-belah, fanatik golongan, dan sebagainya. Dalam Hadits juga dijelaskan bermacam-macam perintah dan larangan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id